BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Universitas Komputer Indonesia adalah Universitas yang menyelenggarakan program pendidikan Diploma, salah satunya Diploma III. Program pendidikan ini dimaksudkan untuk melahirkan tenaga kerja. Dalam mencapai tujuannya, Universitas Komputer Indonesia mengambil kebijakan-kebijakan atau langkah-langkah tertentu dalam mengimplementasikan kurikulum yang disusunnya. Salah satu kebijakan atau langkah tersebut adalah menyertakan kerja praktek dalam salah satu mata kuliah untuk menyelesaikan program Diploma III.

Kerja praktek yang kami laksanakan di PT. PLN (persero) APJ Cimahi dengan tujuan untuk belajar mengenal dunia kerja dan permasalahannya. Serta terrdorong rasa keingintahuan kami terhadap kebutuhan penunjang yang pokok dalam kehidupan yaitu listrik. Kebutuhan akan listrik saat ini semakin meningkat baik yang ada di daerah perkotaan maupun pedesaan. Jumlah listrik tetap tidak berubah sedangkan permintaan akan listrik itu sendiri bertambah banyak membuat nilai guna listrik semakin meningkat.

Mengingat listrik mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat maka pengguna dan penyedia tenaga listrik harus dilakukan oleh negara. Sehubungan dengan perkembangan zaman yang kian pesat maka PT. PLN (persero) APJ Cimahi berusaha meningkatkan layanan kepada masyarakat.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Dalam Pengecekan data calon pelanggan dan proses pengecekan jaringan membutuhkan waktu yang lama.
2. Pengarsipan data pelanggan yang kurang efisien sehingga membutuhkan waktu untuk mencari data arsip pelanggan yang diperlukan.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana system pengecekan data calon pelanggan dan proses pengecekan jaringan yang efektif.
2. Bagaimana proses pengarsipan data yang efisien.

1.3. Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.3.1 Maksud dan Tujuan Umum

1. Menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dibutuhkan dalam lapangan pekerjaan.
2. Sebagai sarana adaptasi bagi mahasiswa dengan dunia kerja sebelum berhadapan langsung dalam dunia kerja sesungguhnya.

2.3.2 Maksud dan Tujuan Khusus

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian professional yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Mendekatkan kepentingan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan yang menuju profesionalisasi.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pngalaman kerja sebagai bagian dari proses belajar.

5. mengembangkan hubungan baik antara Institusi Pendidikan dan PT. PLN (Persero) APJ Cimahi

1.4. Batasan Masalah

1. Sistem Informasi pengajuan pasang baru listrik di PT. PLN (persero) APJ Cimahi).
2. Sistem Informasi pengajuan pasang baru listrik ini hanya membahas tentang pemasangan baru dan tidak berkaitan dengan perubahan daya ataupun yang lainnya.

1.5. Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek

Kerja Praktek dilaksanakan dalam waktu ± 1 bulan, terhitung tanggal 6 Juli sampai dengan 1 Agustus 2009. Dan kerja praktek kami laksanakan di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi Jl. Amir Machmud No. 511 Cimahi.

Tabel 1.1 Jadwal kegiatan Kerja Praktek

No	**Aktivitas Kerja**	**Waktu (Minggu)**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Pengenalan Tempat Kerja	X			
2	Penempatan Divisi		X		
3	Pengarsipan Data Pelanggan			X	
4	Penempatan Arsip Data Pelanggan			X	
5	Pengenalan teknologi perusahaan			X	X
6	Pengenalan implementasi software			X	X

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem

System adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling ber hubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan / untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu." (Jogiyanto. HM, 1989 : 2)

2.1.1. Elemen Sistem

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem :

1. ***Tujuan***

Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

2. ***Masukan***

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. ***Proses***

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lbih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

4. ***Keluaran***

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

5. *Batas*

Yang disebut batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepakbola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbasatan dana.

6. ***Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik***

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. ***Lingkungan***

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.1.2. Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Komponen Sistem

   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan
2. Batas Sistem

   Batas sistem *(Boundary)* merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
3. Lingkungan Luar Sistem

   Lingkungan luar *(environment)* dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
4. Penghubung Sistem

   Penghubung *(interface)* merupakan media penghubung antara subsistem dengan subsistem lainnya. Dengan penghubung suatu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk suatu kesatuan.
5. Masukan Sistem

   Masukan *(input)* adalah energi yang dimasukkan ke dalam system. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan signal *(signal input)*.

6. Keluaran Sistem

   Keluaran *(output)* adalah hasil dari energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.

7. Pengolah Sistem

   Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merunah masukan *(input)* menjadi keluaran *(output)*.

8. Sasaran Sistem

   Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran.

2.1.3. Klasifikasi Sistem

Karena sistem bersifat umum, maka ada baiknya untuk memahami berbagai konsep kategori sistem melalui identifikasi terhadap sistem yang dimaksud untuk menyajikan perilaku dan karakteristiknya.

1. Sistem diklasifikasikan sebagai system abstrak *(abstract system)* dan system fisik *(Physical system)*.

   System abstrak adalah suatu susunan yang teratur dari gagasan atau konsep yang saling bergantung satu sama lain. Sedangkan system fisik adalah kumpulan eleme-elemen yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuannya.

2. System diklasifikasikan sebagai system alamiah dan buatan

   System alamiah adalah system yang telah terbentuk dengan sendirinya yang dapat ditemui di alam bebas. System buatan adalah system yang diciptakan dan dilandaskan dengan tujuan tertentu.

3. System diklasifikasikan sebagai system terbuka dan tertutup

   System terbuka adalah system yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana dimungkinkan adanya pertukaran materi, energy, maupun informasi dengan lingkungannya. System tertutup didefinisikan

sebagai system yang tidak mempunyai relasi atau interaksi terhadap lingkungannya.

4. System permanen dan sementara

   Semua system yang berlaku untuk rentang waktu yang cukup panjang dibandingakan dengan kegiatan manusia dalam system tersebut dapat digolongkan sebagai system permanen. Sedangkan system yang bersifat sementara diadakan untuk jangka waktu tertentu saja dan sesudahnya bisa dihapuskan/dimodifikasi.

2.2 Pengertian Informasi

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya" (Jogiyanto. HM, 1993 : 8)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

" Sistem Informasi adalah suatu system didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan." (Jogiyanto.HM, 1993 : 11)

2.4 Metode Analisis dan Perancangan Terstruktur

2.4.1. Flow Map

Diagram alir dokumen (Flowmap) merupakan diagram yang memberikan gambaran luar keseluruhan operasi tanpa penguraian semua langkah input spesifik, pengolahan dan output yang akan dilaksanakan.

Hal yang penting adalah untuk menampilkan gambaran total tanpa khawatir akan tiap detail yang kecil. Setiap alir dokumen memasukkan dari beberapa program yang terpisah.

2.4.2. Diagram Konteks

Diagram kontek adalah suatu alat/metode penggambaran suatu SI secara global, baik SI yang berbasis computer/ tidak berbasis computer. Diagram kontek terdiri dari sebuah symbol proses yang mewakili keseluruhan proses dalam system dan minimal sebuah external entity (entitas luar) yang merupakan sumber/tujuan data dari system tersebut dan aliran data yang menggambarkan aliran suatu masukan ataupun keluaran dari system tersebut.

2.4.3. Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

Data Flow Diagram merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan system yang terstruktur (structured analysis and design). DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu system yang telah ada/system baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Untuk mewakili arus data dalam suatu system digunakan notasi atau symbol sehingga membantu dalam komunikasi dengan pemakai system untuk memahami system secara logika. Beberapa symbol yang digunakan dalam DFD :

a. *External Entity* (kesatuan luar) atau *Boundary* (Batas Sistem)

   Setiap system mempunyai batas system (Boundary) yang memisahkan suatu system lingkungan luarnya. Sistem akan menerima input-input dan menghasilkan output kepada lingkungan luarnya. Kesatuan luar (external entity) merupakan kesatuan di lingkungan luar system yang dapat berupa orang, organisasi atau system lainnya yang akan memberikan input atau menerima output dari system.

b. *Data Flow* (arus data)

Arus data menunjukan arus data yang berupa masukan untuk system atau hasil dari proses system. Arus data ini mengalir diantara proses, simpanan data dan kesatuan luar. Arus data di DFD diberi symbol suatu panah.

c. *Process* (proses)

Suatu proses adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh orang, mesin atau computer dari hasil dari suatu arus data yang masuk kedalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses data dianjurkan dengan symbol lingkaran.

d. *Data Store* (simpanan data)

Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa suatu file atau database di system computer. Simpanan data di DFD dapat disimbolkan dengan sepasang garis Horizontal parallel.

2.5. Pengertian Pengajuan Pasang Baru Listrik

Dalam laporan ini kami ingin membahas tentang Pengajuan Pasang Baru Listrik. Adapun pengertian dari Pengajuan Pasang Baru Listrik adalah sebagai berikut :

“Proses pengusulan dimana calon pelanggan mengajukan permohonan pada PT. PLN (Persero) untuk melakukan pemasangan baru tenaga listrik di lokasi yang sesuai dengan permintaan pelanggan” (*sumber :* PT. PLN (Persero) Ranting Natar)

BAB III
RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Umum PT. PLN (Persero)

Kelistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, pada saat beberapa perusahaan Belanda antara lain pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Kelistrikan untuk kemanfaatan umum mulai ada pada saat perusahaan swasta Belanda yaitu NV NIGN yang semula bergerak di bidang gas memperluas usahanya di bidang listrik untuk kemanfaatan umum.

Pada tahun 1972 pemerintah Belanda membentuk *s'Land Waterkracht Bedrijven* (LB) yaitu perusahaan listrik negara yang mengelola beberapa PLT, antara lain :

- PLTA Plengan
- PLTA Lamajan
- PLTA Bengkok Dago
- PLTA Ubrug dan Karacak di Jawa Barat
- PLTA Giringan di Madiun
- PLTA Tes di Bengkulu
- PLTA Tonsea Lama di Sulawesi Utara
- PLTU di Jakarta

Selain itu di beberapa Kotapraja dibentuk perusahaan-perusahaan listrik Kotapraja. Dengan menyerahnya pemerintah Belanda kepada Jepang dalam perang Dunia II maka Indonesia dikuasai Jepang; oleh karena itu perusahaan listrik dan gas yang ada diambil alih oleh Jepang dan semua personil dalam perusahaan listrik tersebut diambil alih oleh orang-orang Jepang.

Dengan jatuhnya Jepang ketangan Sekutu dan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, maka kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh pemuda serta buruh listrik dan gas untuk mengambil alih perusahaan-perusahaan listrik dan gas yang dikuasai Jepang. Setelah berhasil merebut perusahaan listrik dan gas dari tangan kekuasaan Jepang, kemudian pada bulan September 1945, delegasi dari Buruh/Pegawai Listrik dan Gas yang diketuai oleh Kobarsjih menghadap pimpinan KNI Pusat yang waktu itu diketuai oleh Mr. Kasman Singodimejo untuk melaporkan hasil perjuangan mereka. Selanjutnya delegasi Kobarsjih bersama-sama dengan pimpinan KNPI Pusat menghadap Presiden Soekarno, untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan listrik dan gas kepada Pemerintah Republik Indonesia. Penyerahan tersebut diterima oleh Presiden Soekarno dan kemudian dengan Penetapan Pemerintah tahun 1945 No. 1 tertanggal 27 Oktober 1945 maka dibentuklah jawatan Listrik dan Gas dibawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

Dengan adanya Agresi Belanda I dan II sebagian besar perusahaan-perusahaan listrik dikuasai kembali oleh Pemerintah Belanda atau pemiliknya semula. Pegawai-pegawai yang tidak mau bekerjasama kemudian mengungsi dan menggabungkan diri pada kantor-kantor Jawatan Listrik dan Gas di daerah-daerah Republik Indonesia yang bukan daerah pendudukan Belanda untuk meneruskan perjuangan.

Para pemuda kemudian mengajukan mosi yang dikenal dengan Mosi Kobarsjih tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik dan Gas Swasta kepada Pemerintah. Selanjutnya kristalisasi dari semangat dan jiwa Mosi tersebut tertuang dalam Ketetapan Parlemen RI No 163 tanggal 3 Oktober 1953 tentang Nasionalisasi Perusahaan Listrik milik bangsa asing di Indonesia, jika waktu konsesinya habis.

Sejalan dengan meningkatnya perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan Irian Jaya dari cengkeraman Belanda maka dikeluarkan Undang Undang Nomor 86 Tahun 1958 tertanggal 27 Desember 1958 tentang Nasionalisasi semua perusahaan Belanda dan Peraturan Pemerintah Nomor

18 tahun 1958 tentang nasionalisasi listrik dan gas milik Belanda. Dengan Undang Undang tersebut, maka seluruh perusahaan Listrik Belanda berada di tangan bangsa Indonesia.

Sejarah Ketenagalistrikan di Indonesia mengalami pasang surut sejalan dengan pasang surutnya perjuangan bangsa. Tanggal 27 Oktober 1945 kemudian dikenal sebagai Hari Listrik dan Gas, hari tersebut telah diperingati untuk pertama kali pada tanggal 27 Oktober 1946 bertempat di Gedung Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) Yogyakarta.

Penetapan secara resmi tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Hari Listrik dan Gas berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga, Nomor 20 tahun 1960. Namun kemudian berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik, nomor 235/KPTS/1975 tanggal 30 September 1975 peringatan Hari Listrik dan Gas yang digabung dengan Hari Kebaktian Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik yang jatuh pada tanggal 3 Desember.

Mengingat pentingnya semangat dan nilai-nilai hari listrik, maka berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi, Nomor 1134.K/43/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992 ditetapkan tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional.

3.1.2. Sejarah PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

Bangunan tua peninggalan Belanda yang letaknya persis di sisi sungai Cikapundung dan bersebelahan dengan gedung Merdeka --- sebuah gedung tua tempat peserta Konferensi Asia Afrika di gelar di kota Bandung --- seakan menjadi symbol kasat mata yang mampu menuturkan panjangnya perjalanan penyediaan tenaga listrik di Bumi Pasundan, sejak dulu, kini dan esok hari.

Gedung lawas hasil polesan arsitek Belanda, yang kini dibalut cat tembok abu-abu muda yang dipadu dengan warna biru tua itu, seakan menjadi saksi bisi sejarak kelistrikan di Tatar Parahyangan. Berawal dari tahun 1905,

di kota Bandung berdiri perusahaan listrik milik pemerintah colonial Belanda dengan nama **Bandoengsche Electriciteit Maatschaappij (BEM)**. Selanjutnya BEM diubah menjadi perusahaan perseroan dengan nama **Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf en Omstreken Voor Bandoeng (GEBEO).**

Perubahan kembali terjadi, ketika pemerintahan Jepang mengambil alih kekuasaan di Indonesia diantara rentang waktu 1942-1945. Pada saat itu, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh perusahaan yang didirikan oleh pemerintah Jepang dengan nama **Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha.** Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, penguasaan pengelolaan tenaga listrik ditangani langsung oleh pemerintah Indonesia. Salah satunya ditandai dengan terbentuknya perusahaan listrik di Jawa Barat dengan nama **PLN Eksploitasi XI** pada tahun 1961 hingga pertengahan tahun 1975. Kemudian pada kurun waktu 1975 sampai 1994, PLN Eksploitasi XI diubah namanya menjadi perusahaan **Perusahaan Umum (Perum) Listrik Tenaga Distribusi Jawa Barat.**

Pada tahun 1994, sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan kelistrikan yang bergerak begitu cepat, Badan Hukum PLN mengalami perubahan dari Perusahaan Umum (Perum) menjadi Perseroan. Perubahan ini turut mengubah nama perusahaan listrik di Jawa Barat menjadi **PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.**

Oleh karena ituwilayah kerjanya tidak menjangkau Jawa Barat Saja, tetapi juga provinsi Banten, maka sejak tanggal 27 Agustus 2002 hingga saaat ini nama PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dilengkapi menjadi **PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.** Dan kini, PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten disingkat menjadi **PLN DJBB** masih menempati bangunan lawas bernilai sejarah yang beralamat di Jl. Asia Afrika No. 63 Bandung.

Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat & Banten

Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh-kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi insani.

Penjabaran :

- **Diakui**

  Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

- **Kelas Dunia**
  a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.
  b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
  c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.
  d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset of Excellence*).
  e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

- **Bertumbuh-kembang**
  a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.
  b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

- **Unggul**
  a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik.
  b. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.
  c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.

d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

- **Terpercaya**
  a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.
  b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.
  c. Menjadi Perusahaan pilihan.
- **Potensi Insani**
  a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.
  b. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

Konsekuensi Visi terhadap strategi korporat :

a. Mewujudkan kinerja Perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
b. Berfokus pada peningkatan kualitas proses secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.
c. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi kinerja Perusahaan yang dihargai tinggi.

Misi

- **Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.**

Falsafah Perusahaan

Pembawa Kecerahan dan Kegairahan dalam Kehidupan Masyarakat yang Produktif.

Kita, warga PLN yakin bahwa:

1. Perusahaan kita bukan sekedar penyedia energi akan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat produktif dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.
2. Keberhasilan perusahaan bukan sekedar ditentukan oleh besarnya laba tetapi juga oleh kemampuan perusahaan memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, sehingga mereka mampu ikut serta secara aktif dalam kegiatan produktif dan memperoleh kehidupan sejahtera.
3. Pekerja PLN bukan faktor produksi, tetapi adalah manusia bermartabat yang memiliki potensi, yang dapat dikontribusikannya untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan.
4. Kegiatan Usaha dan Proses Kerja tidak sekedar dijalankan untuk mengejar efisiensi melainkan juga untuk memungkinkan terjadinya kerjasama cerdas
5. pembaharuan perusahaan secara berkesinambungan, dalam penyelenggaraan bisnis secara etikal.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
2. Mengembangkan budaya pelayanan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

4. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

6. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
7. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.

- **Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.**

Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.
2. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi.
3. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

- **Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.**

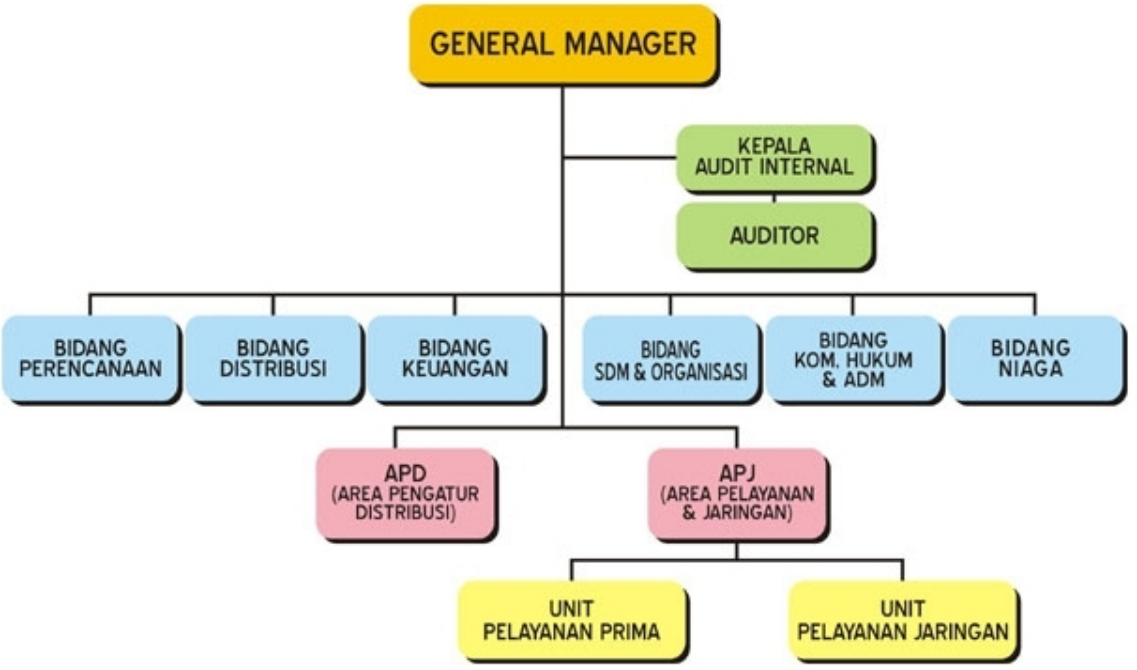
Konsekuensi terhadap strategi korporat :

1. Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.
2. Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan.

Moto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life***)**

3.2 Struktur Organisasi



3.3 Deskripsi Kerja

Organisasi PLN Distribusi Jawa barat dan banten sebagai Kantor Induk dipimpin oleh seorang General Manager. Dan di bawah General Manager ada 6 (enam) Manajer Bidang, yaitu:

- **Manajer Bidang Perencanaan**
- Manajer Bidang Niaga
- Manajer Bidang Distribusi
- Manajer Bidang keuangan
- Manajer Bidang SDM dan Organisasi
- Manajer Bidang Komunikasi, Hukum dan Administrasi

Masih berada dibawah General Manager terdapat jabatan setara Manager Bidang, yaitu: Kepala Auditor Internal

Sementara itu, secara operasional untuk melayani pelanggan yang tersebar di seluruh Jawa Barat dan Banten, PT. PLN (Persero) memiliki 15 kantor Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) dan 1 kantor Area Pengatur Distribusi (APD).

Kantor APJ memikul tanggung jawab operasional untuk mendistribusikan tenaga listrik, melayani pelanggan dan penjaga keandalan pasokan listrik di masing-masing wilayah pengusahaannya. Sedangkan 1 kantor APD memegang tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengatur pasokan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik pelanggan dan masyarakat khususnya diwilayah Bandung Raya.

3.3.1 Uraian Tugas dan Fungsi pokok sub-sub bagian di PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cimahi

I. BIDANG PERENCANAN

a. Menyusun Rencana Umum Pengembangan Tenaga Listrik (RUPTL).

Rencana Jangka Panjang Perusahan (RJP), dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP);

b. Menyusun rencana pengembangan sistem ketenaga listrikan;
c. Menyusun sistem manajemen kinerja unit-unit kerja;
d. Menyusun metoda evaluasi kelayakan investasi dan melakukan penilaian finansialnya;
e. Mengembangkan hubungan serta kerja sama dengan pihak lain dan penyandang dana, baik secara bilateral maupun multilateral;
f. Menyusun rencana pengembangan system teknologi informasi;

g. Menyusun rencana pengembangan aplikasi system informasi;
h. Mengendalikan aplikasi-alikasi teknologi informasi;
i. Menyiapkan SOP pengelolaan aplikasi system informasi;
j. Menyusun laporan manajemen;
k. Menyusun rencana pengembangan usaha baru serta penetapan pengaturan.

II. BIDANG DISTRIBUSI

a. Menyusun rencana pengembangan sistem jaringan distribusi dan membina penerapannya;
b. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi dan membina penerapannya;
c. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit serta menyusun laporan keuangan konsolidasi;
d. Menyusun desain standar konstruksi jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya;
e. Mengevaluasi susut energi listrik dan gangguan pada sarana pendistribusian tenaga listrik serta sarana perbaikannya;
f. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya;
g. Menyusun kebijakan manajemen perbekalan distribusi dan kebijakan manajemen perbalakan distribusi serta membina penerapannya;
h. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi jaringan distribusi;
i. Menyusun regulasi untuk penyempurnaan Data Induk Jaringan (DIJ);
j. Memantau dan mengevaluasi Data Induk Jaringan

BAB III. BIDANG KEUANGAN

a. Mengendalikan aliran kas pendapatan dan membuat laporan rekonsiliasi keuangan;
b. Mengendalikan anggaran investasi dan operasi seta rencana aliran kas pembiayaan;
c. Melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan unit-unit serta menyusun laporan keuangan konsolidasi;
d. Menyusun dan menganalisa kebijakan resiko dan penghapusan asset;
e. Melakukan pengelolaan keuangan;
f. Menyusun laporan manajemen di bidangnya;

BAB IV BIDANG SDM & ORGANISASI

a. Menyusun kebijakan pengembangan organisai dan pengelola pelaksanaanya;
b. Menyusun kebijakan manajemen sumber daya manusia dan mengelola pelaksanaannya;
c. Menyusun kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan mengelola pelaksanaannya;
d. Mengkaji usulan pengembangan organisasi dan pengembangan sumber daya manusia;
e. Menyusun laporan manajemen di bidangnya;

V. BIDANG KOMUNIKASI, HUKUM & ADMINISTRASI

a. Menyusun kebijakan dan mengelola komunikasi kemasyarakatan dan pelanggan baik internal maupun eksternal;
b. Menyusun kebijakan dan fasilitas kerja, system pengamanan dan manajemen kantor;
c. Menyusun kebijakan K3, lingkungan dan commuitny development;
d. Menyusun kebijakan administrasi;

e. Menyusun dan mengkaji produk-produk hukum dan peraturan-peraturan perusahaan;
f. Menberikan edukasi dalam bisnis energi dan tenaga kerjaan;
g. Menyusun standar fasilitas kantor;
h. Mengelola asset tanah dan bangunan serta sarana kerja;
i. Mengelola kesektariatan dan rumah tangga kantor induk;
j. Menyusun laporan manajemen di bidangnya;

VI. BIDANG NIAGA

a. Menyusun ketentuan dan strategi pemasaran;
b. Menyusun rencana penjualan energi dan rencana pendapatan;
c. Mengevaluasi harga jual listrik;
d. Menghitung biaya penyediaan tenaga listrik;
e. Menyusun strategi dan pengembangan pelayanan pelanggan;
f. Menyusun standard an produk pelayanan;
g. Menyusun ketentuan Data Induk Pelanggan (DIL), Data Induk Saldo (DIS) serta kontrak jual beli;
h. Mengkaji pengelolaan pencatatan meter dan menyusun rencana penyempurnaannya;
i. Mengkooordinasikan pelaksanaan penagihan kepada pelanggan tertentu, antara lain TNI/POLRI dan instansi vertical;
j. Melakukan pengendalian DIS dan Opname saldo piutang;
k. Menyusun konsep kebijakan system informasi pelayanan pelanggan;
l. Menyusun mekanisme interaksi antar unit pelaksana;
m. Menyusun laporan manajemen di bidangnya;

VII. AUDIT INTERNAL

a. Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan, sesuai program kerja tahunan;
b. Melaksanakan audit internal, meliputi keuangan , teknik, manajemen dan sumber daya manusia;
c. Memberikan masukan dan rekomendasi yang menyangkut proses manajemen dan opersional;
d. Memonitor tindak lanjut temuan hasil audit internal;
e. Menyusun laporan manajemen di bidangnya;

3.4 Analisis system penyambungan baru tenaga listrik yang sedang berjalan

Analisa system memberikan gambaran tentang system yang diamati yang saat ini berjalan. Kelebihan dan kekuranga system tersebut dapat diketahui dan diidentifikasi sehingga dalam membangun perangkat lunak lebih mudah. Dari analisa system lama maka akan ditemukan beberapa data dan fakta yang akan dijadikan bahan uji dan analisa menuju pengembangan dan penerapan sebuah aplikasi system yang diusulkan.

BAB IV
ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1 Analisis system

4.1.1. Analisis Dokumen

Dalam prosedur pengajuan pasang baru listrik harus ada dokumen-dokumen dan alat-alat yang dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Adapun dokumen-dokumen yang ada dalam system pengajuan pasang baru listrik adalah sebagai berikut :

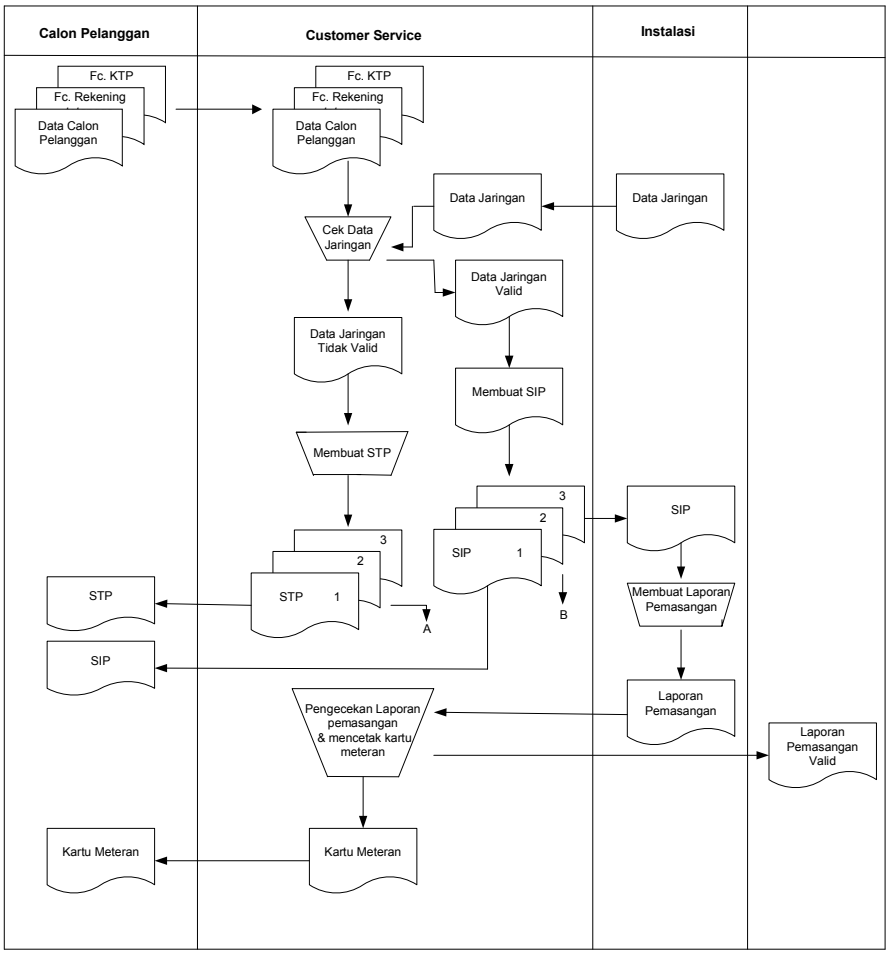
1. Data calon pelanggan yaitu data yang harus diisi oleh calon pelanggan pada saat pendaftaran pasang baru listrik.
2. Fotocopy KTP yaitu kartu identitas calon pelanggan yang dijadikan syarat dalam proses pendaftaran pasang baru.
3. Rekening tetangga yaitu tanda bukti pembayaran listrik yang dimiliki oleh tetangga terdekat sebagai suatu syarat dalam proses pendaftaran pasang baru.
4. SIP (surat izin pemasangan) yaitu surat yang dikeluarkan PP kepada calon pelanggan sebagai tanda bahwa permintaan pasang baru dapat diterima.
5. SIP (surat tunggu pemasangan) yaitu surat yang dikeluarkan PP kepada calon pelanggan sebagai tanda bahwa permintaan pasang baru listrik belum dapat di realisasikan atau adanya penundaan.
6. Kartu meteran adalah kartu yang dikeluarka PP kepada calon pelanggan setelah pemasangan listrik dilakukan dan juga sebagai bukti calaon pelanggan tersebut sudah mempunyai jaringan dan sudah menjadi pelanggan PLN.
7. Laporan pemasangan yaitu laporan yang dibuat oleh bagian instalasi sebagai bukti bahwa pemasangan listrik telah selesai, kemudian laporan ini diberikan kebagian PP.

8. Laporan pemasangan yang sudah valid yaitu laporan yang sudah diperiksa oleh bagian PP yang kemudian diserahkan kepada supervisor PP.

4.1.2. Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur memberikan gambaran tentang system jaringan dari prosedur-prosedur yang saat ini sedang berjalan pada PT. PLN (PERSERO) secara fungsional yang dihubungkan satu dengan yang lainnya oleh aliran data yang terdiri dari Diagram Konteks dan DFD.

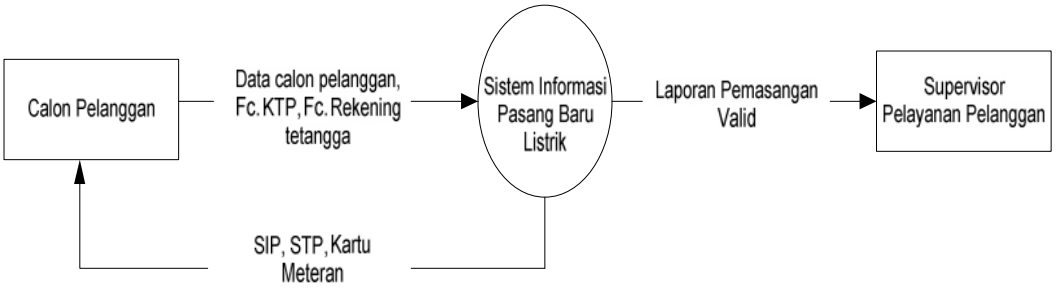
4.1.2.1. **FlowMap**



Gambar 4.1.2.1. Flowmap Yang Sedang Berjalan

4.1.2.2. Diagram Kontek

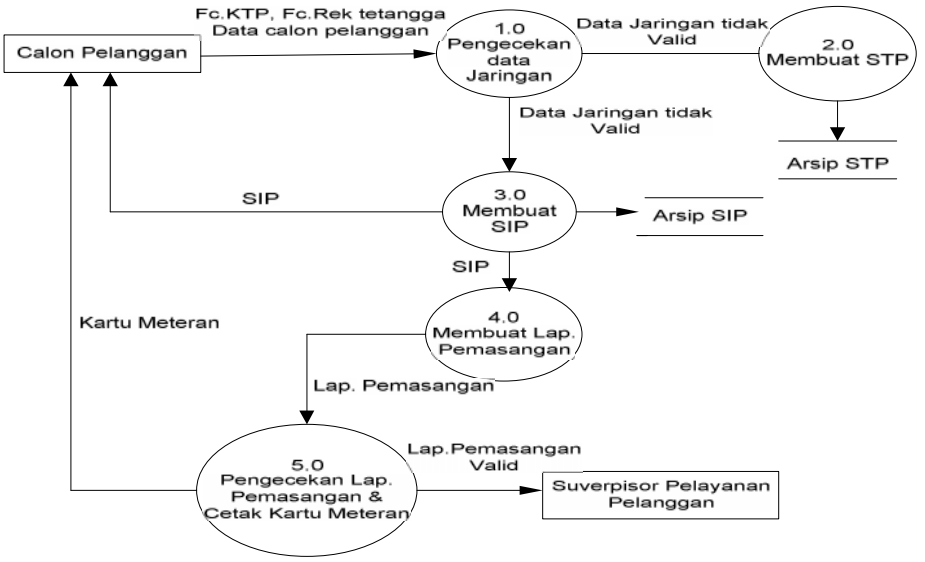
Diagram kontek merupakan gambaran global dari system informasi yang berupa aliran-aliran dalam maupun luar. Berikut ini adalah diagram kontek Sistem Informasi Pengajuan Pasang Baru Listrik di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten APJ Cimahi.



Gambar 4.1.2.2. Diagram Konteks Yang Sedang Berjalan

4.1.2.3. Data Flow Diagram

DFD yang digambarkan merupakan suatu alur yang menjelaskan Sistem Informasi Pengajuan Pasang Baru Listrik dari proses-proses yang saling berkaitan.

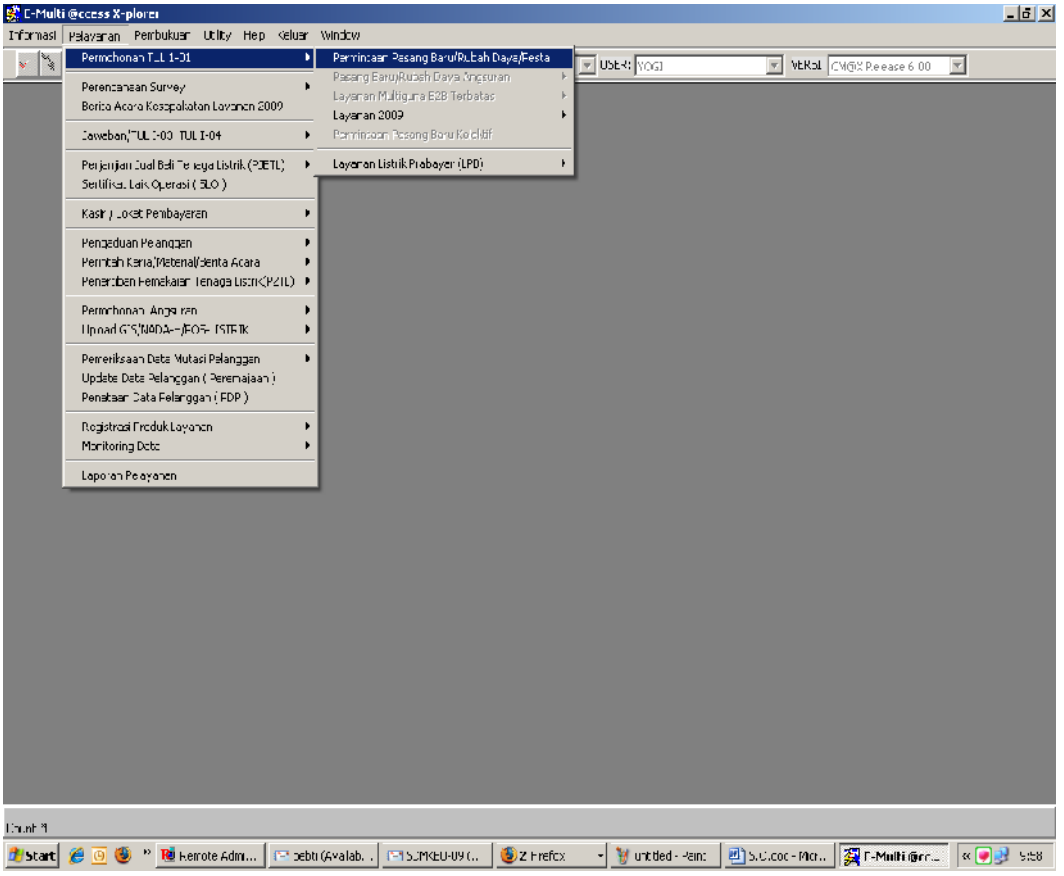


Gambar 4.1.2.3. DFD Yang Sedang Berjalan

4.1.2.4. Tampilan Aplikasi

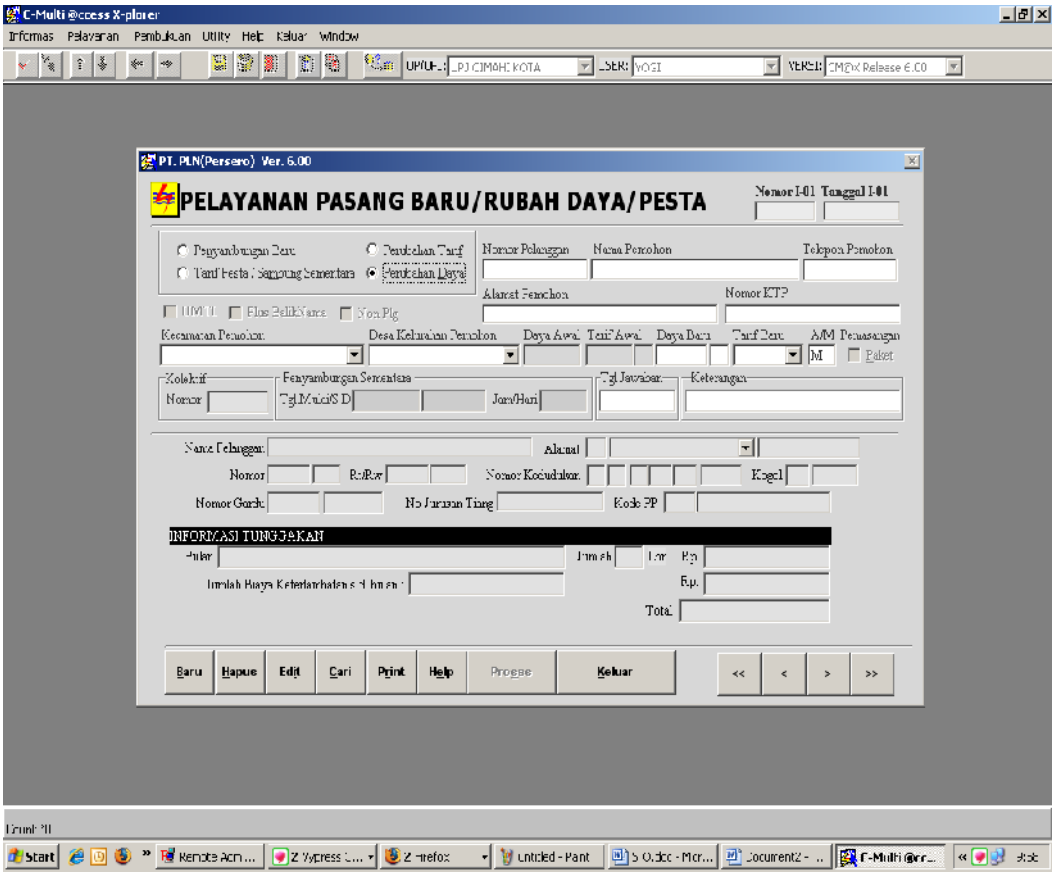
4.1.2.4.1 Ruang Lingkup Aplikasi CM@X Fungsi-1

Ruang lingkup dan batasan fungsi-1 (fungsi pelayanan pelanggan) yang diimplementasikan kedalam aplikasi CM@X fungsi-1 digambarkan dalam layout menu berikut ini.



Gambar 4.4 menu pelayanan pelanggan

4.1.2.4.2 Permintaan Pasang Baru, Rubah Tarif, Rubah Daya Dan Tarif Pesta/Sambung Sementara



Gambar 4.5 Modul pemasukan data permohonan pasang baru, perubahan daya dan atau tarif serta pesta.

Untuk memasukan data permohonan pasang baru (Non Kolektif) baik paket maupun non paket, perubahan daya dan atau tarif maupun permohonan sambungan sementara untuk keperluan pesta, Kenduri, pameran dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan modul ini.

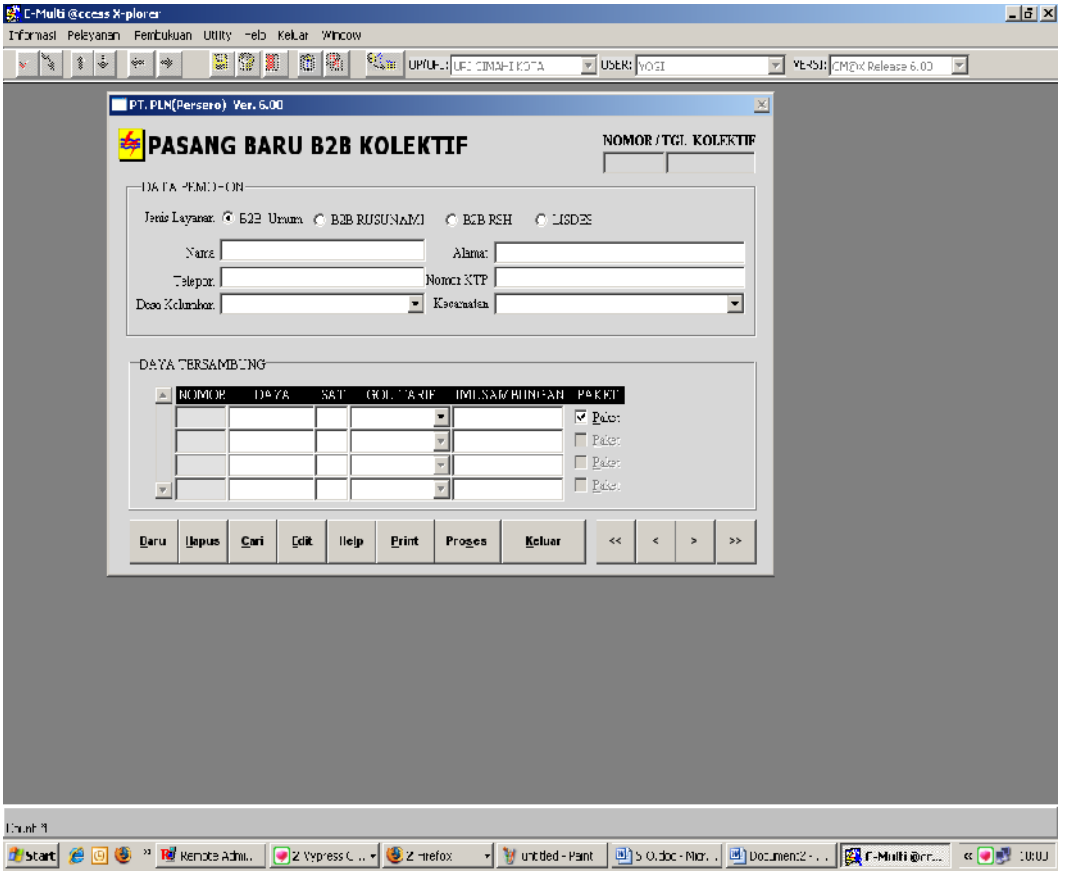
4.1.2.4.3 Perencanaan dan Survey



Gambar 4.6 Modul aplikasi agenda perencanaan survey

Untuk mendukung proses pengambilan keputusan terhadap permintaan permohonan pemasangan baru, perubahan daya dan tarif maupun sambung sementara akan ditindak lanjuti dengan proses perencanaan dan survey untuk menentukan disetujui atau tidaknya permohonan tersebut. Aplikasi perencanaan dan survey diawali dengan jendela informasi (Agenda) permintaan yang telah masuk atau dikirim dari fungsi permintaan pasang baru…….seperti tampilan diatas.

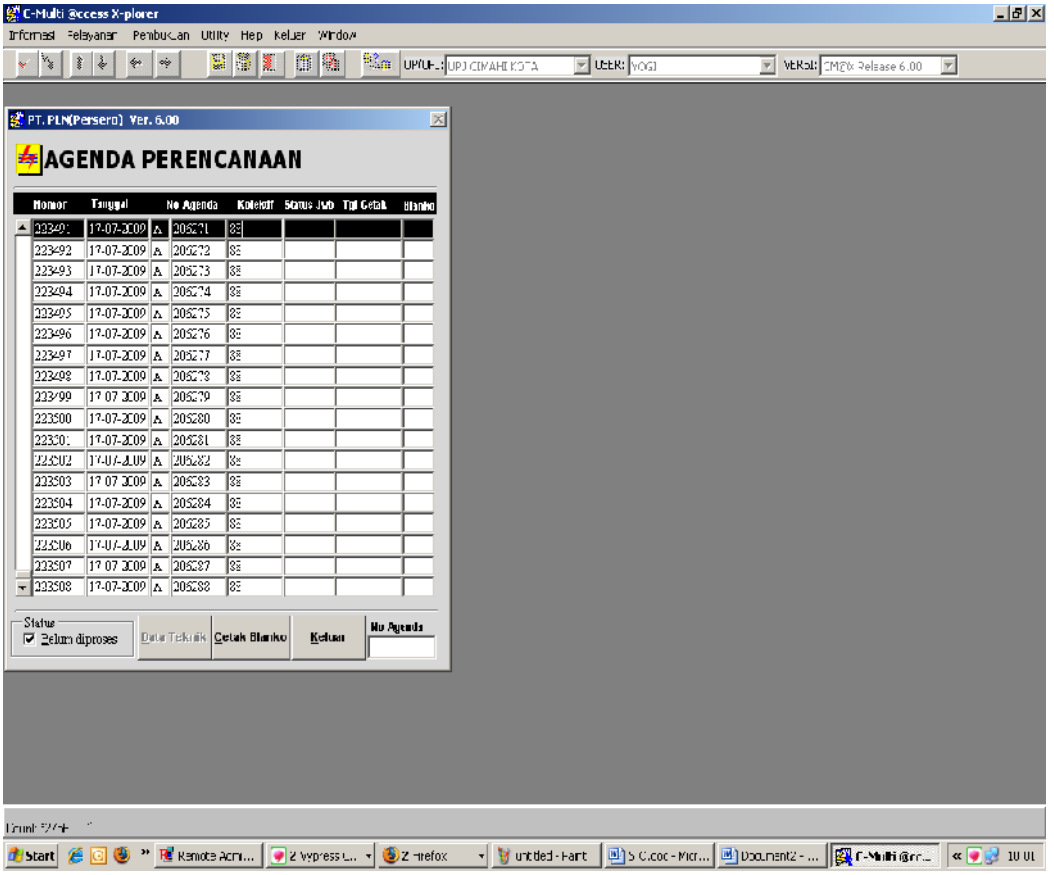
4.1.2.4.4. Permintaan Pasang Baru Kolektif



Gambar 4.7 Modul aplikasi Permohonan Penyambungan Baru Kolektif

Permintaan pasang baru kolektif adalah permintaan pemasangan baru untuk sejumlah konsumen sekaligus dalam satu permohonan. Aplikasi CM@X dapat melayani permintaan pasang baru kolektif pada saat permohonan dengan hanya memasukan jumlah sambungan yang diminta. Setelah proses permohonan dilakukan, proses selanjutnya akan diperlakukan sama seperti halnya permintaan pasang baru non kolektif. Untuk memasukan data permohonan pasang baru kolektif tersebut dapat menggunakan modul ini.

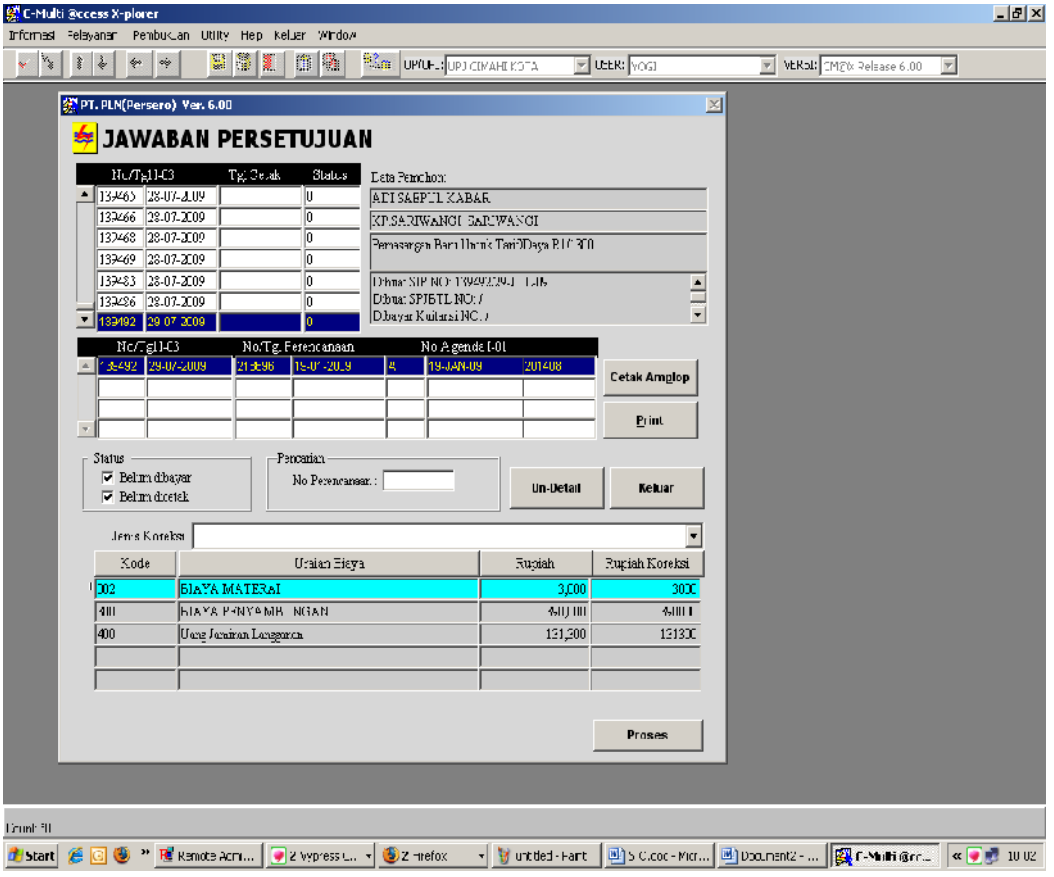
4.1.2.4.5 Perencanaan Survey Khusus Kolektif



Gambar 4.8 Modul Aplikasi Agenda Perencanaan Survey Kolektif

Untuk mendukung proses pengambilan keputusan terhadap permintaan permohonan pemasangan baru kolektif, akan ditindaklanjuti dengan proses perencanaan dan survey untuk menentukan disetujui atau tidaknya permohonan tersebut. Aplikasi perencanaan dan survey kolektif diawali dengan jendela informasi (Agenda) permintaan yang telah masuk atau dikirim dari fungsi Permintaan Pasang Baru Kolektif yang disertai dengan nomor permohonan kolektif.

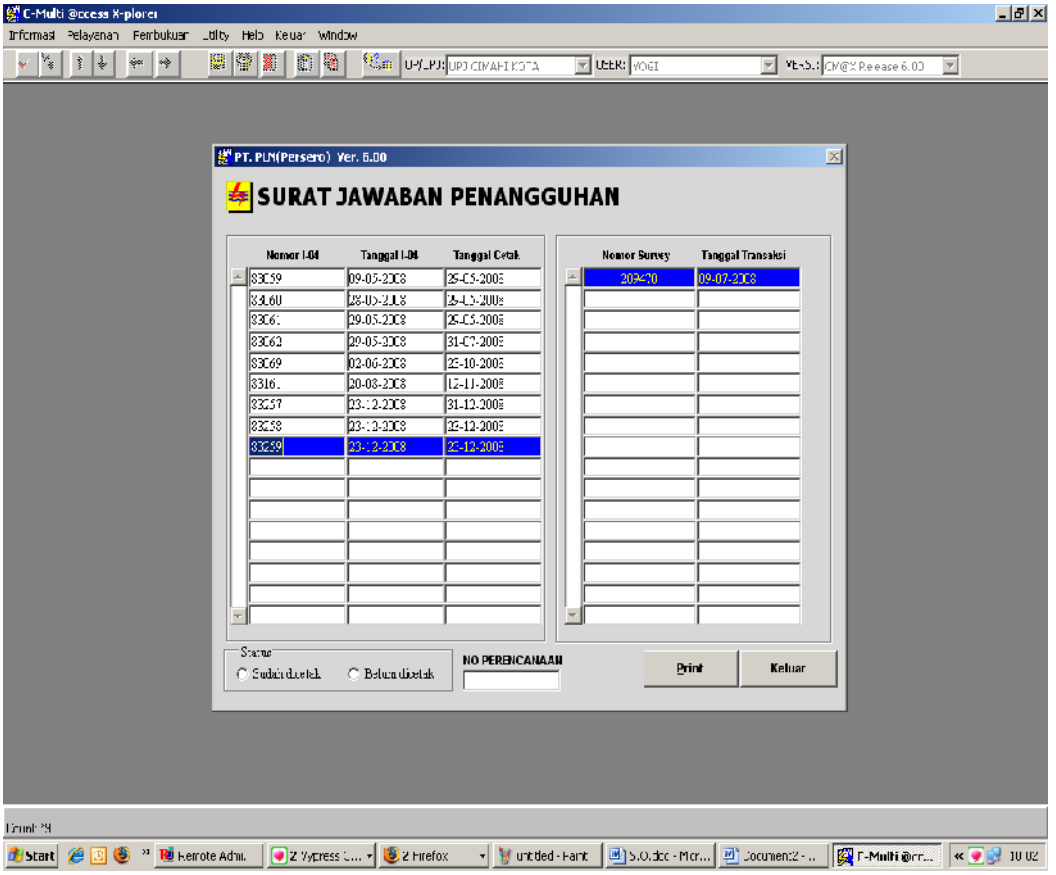
4.1.2.4.6 Jawaban Persetujuan



Gambar 4.9 Modul Aplikasi Pembuatan Jawaban Persetujuaan

Setiap permohonan yang disetujui, akan dibuatkan surat jawaban persetujuan (SJPS) atas permohonan yang diminta tersebut. Aplikasi SJPS ini menampilkan sebuah jendela informasi yang berisi Daftar surat jawaban. Daftar tersebut terbagi kedalam data yang sudah dicetak maupun belum dicetak.

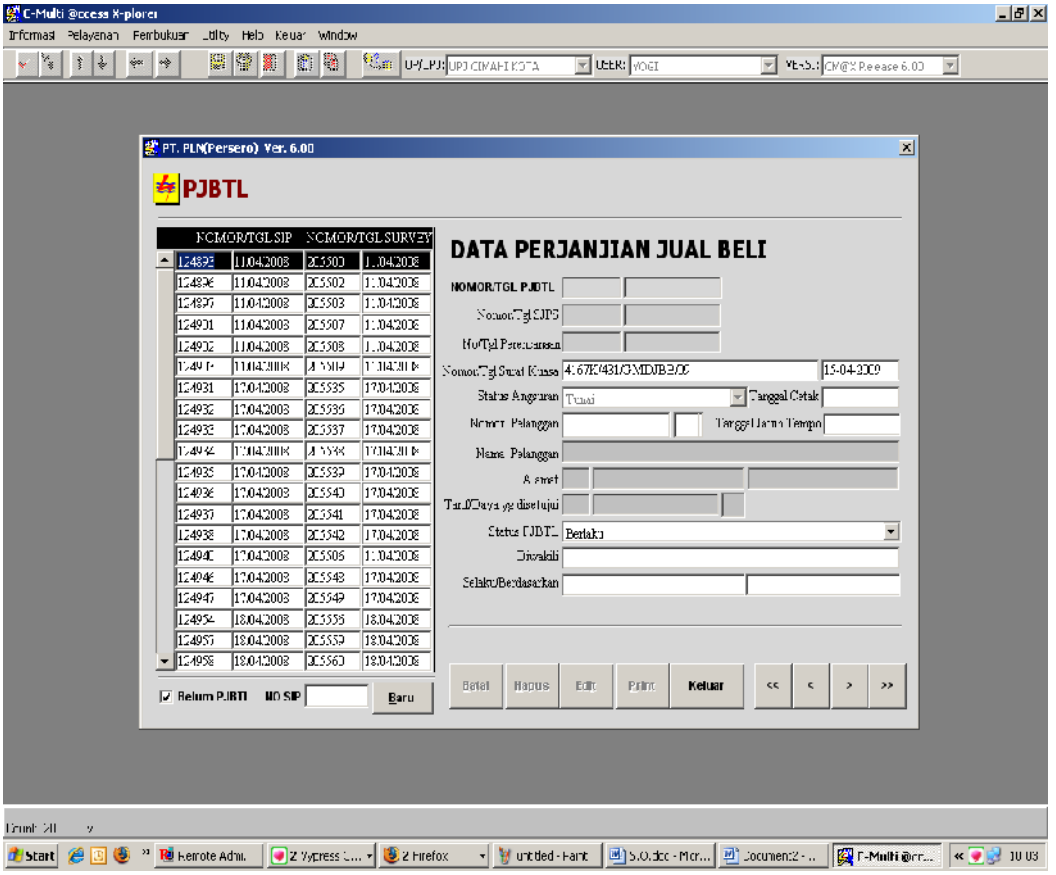
4.1.2.4.7 Jawaban Penangguhan



Gambar 4.10 Modul Aplikasi Pembuatan Surat Jawaban Penangguhan

Setiap permohonan yang tidak disetujui (ditangguhkan akan dibuatkan surat jawaban penangguhan (SJPT) atas permohonan yang diminta tersebut. Aplikasi SJPT ini menampilkan sebuah jendela informasi yang berisi Daftar surat jawaban penangguhan. Daftar tersebut terbagi kedalam data yang sudah dicetak maupun belum dicetak.

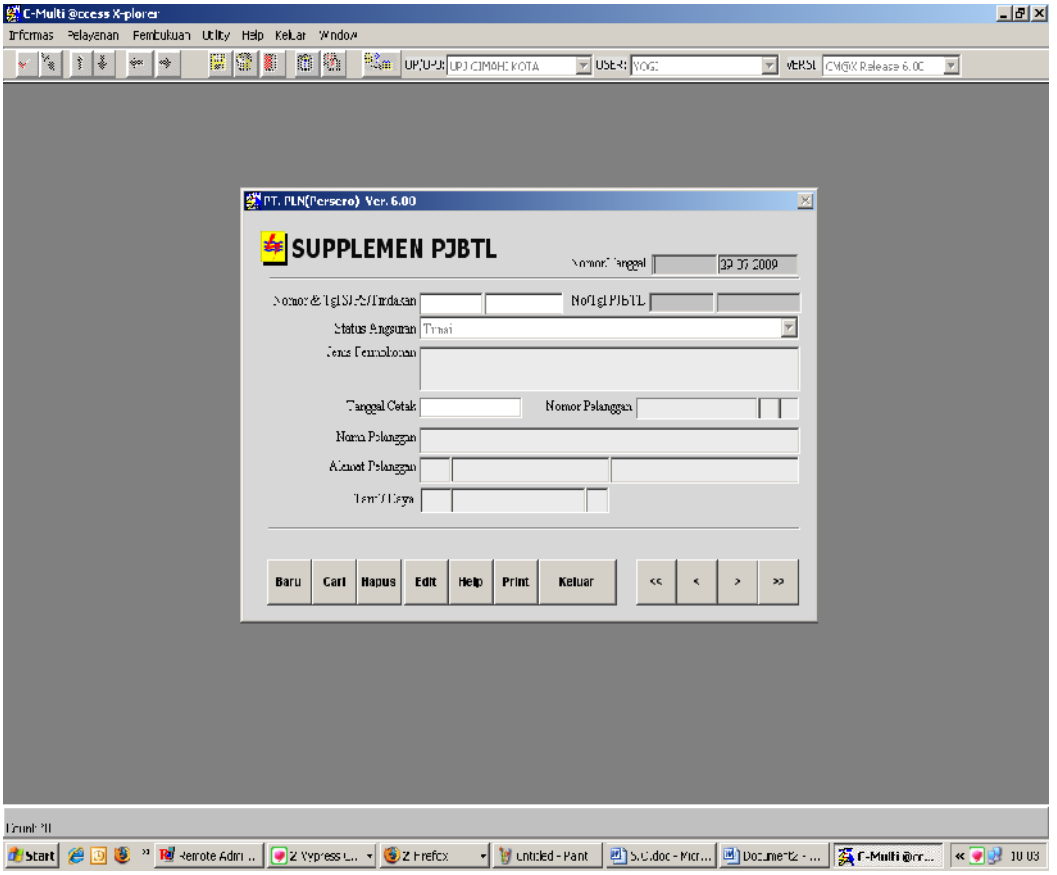
4.1.2.8 Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBTL)



Gambar 4.11 Modul Aplikasi Pembuatan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Setiap permohonan pemasangan baru tenaga listrik harus dibuatkan surat perjanjian jual beli tenaga listrik (PJBTL) antara pihak kesatu yang diwakili oleh PLN dan pihak kedua sebagai pemohon. Surat perjanjian jual beli ini hanya dapt dibuat apabila permohonan tersebut telah disetujui. Untuk membuat dokumen perjanjian tersebut dapat menggunakan modul ini.

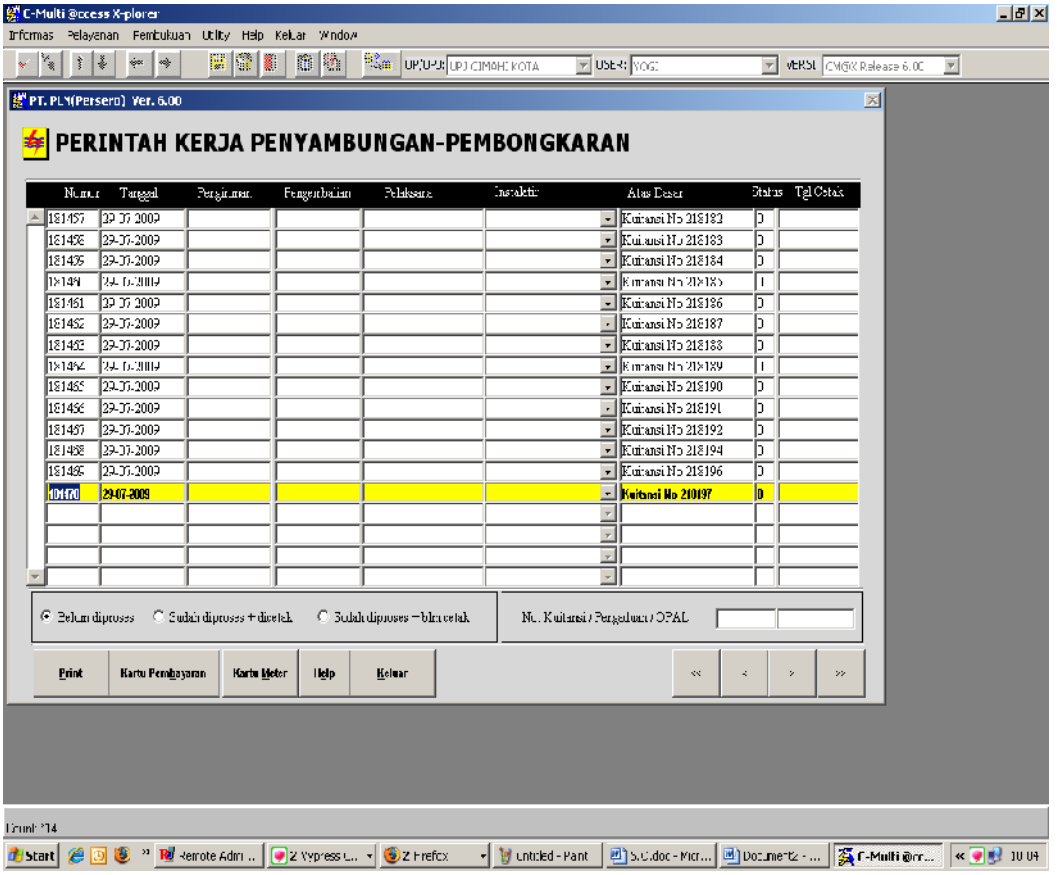
4.1.2.4.9 Suplemen PJBTL



Gambar 4.12 Modul Aplikasi Pembuatan Surat Supplemen Perjanian Jual Beli Tenaga Listrik

Apabila pelanggan yang telah dibuatkan SPJBTL pada saat melakukan permohonan pemasangan baru kemudian melakukan mutasi rubah daya atau tariff dapat dibuatkan supplemen PJBTL atas perubahan data kepelangganannya tersebut. Untuk membuat supplemen PJBTL tersebut diperlukan nomor dan tanggal dari surat PJBTL yang telah dibuatkan sebelumnya.

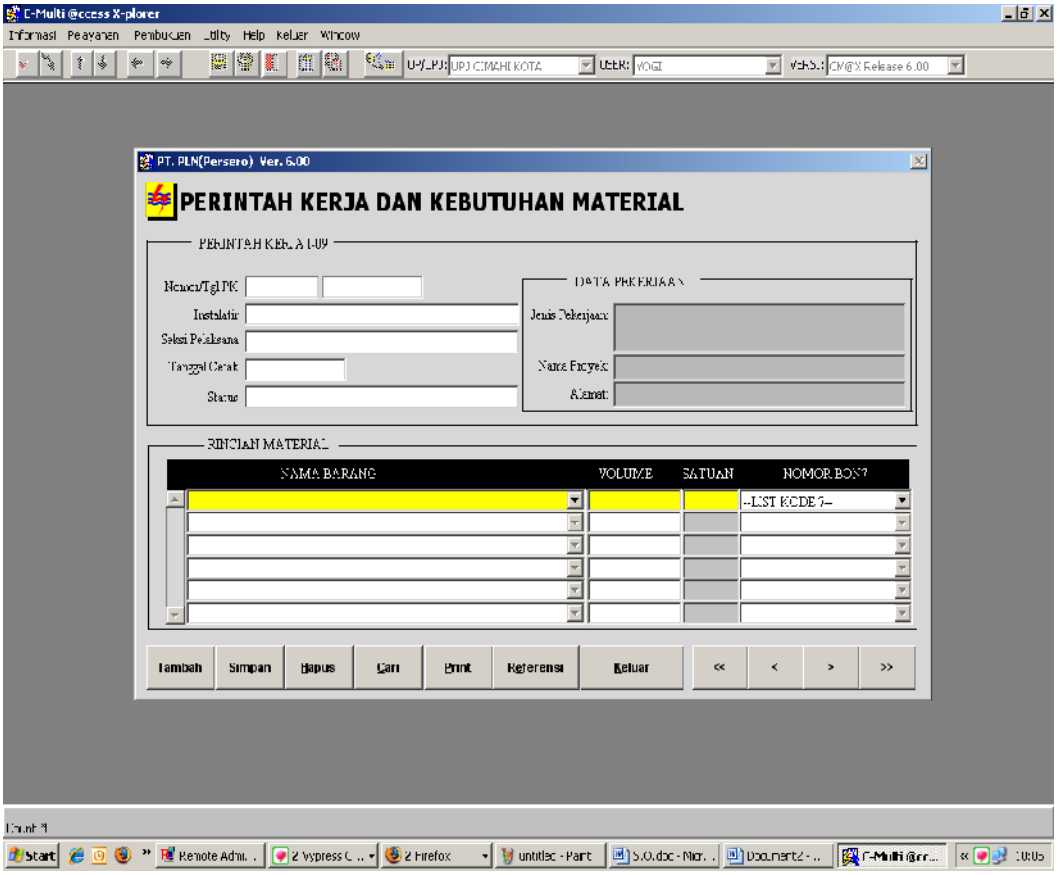
4.1.2.4.10 Perintah Kerja Pemasangan Pembongkaran



Gambar 4.13 Modul Aplikasi Perintah Kerja Pemasangan Pembongkaran

Untuk mencetak surat perintah kerja (PK) baik untuk pelaksanaan penyambungan maupun pembongkaran dapat digunakan pada modul ini.

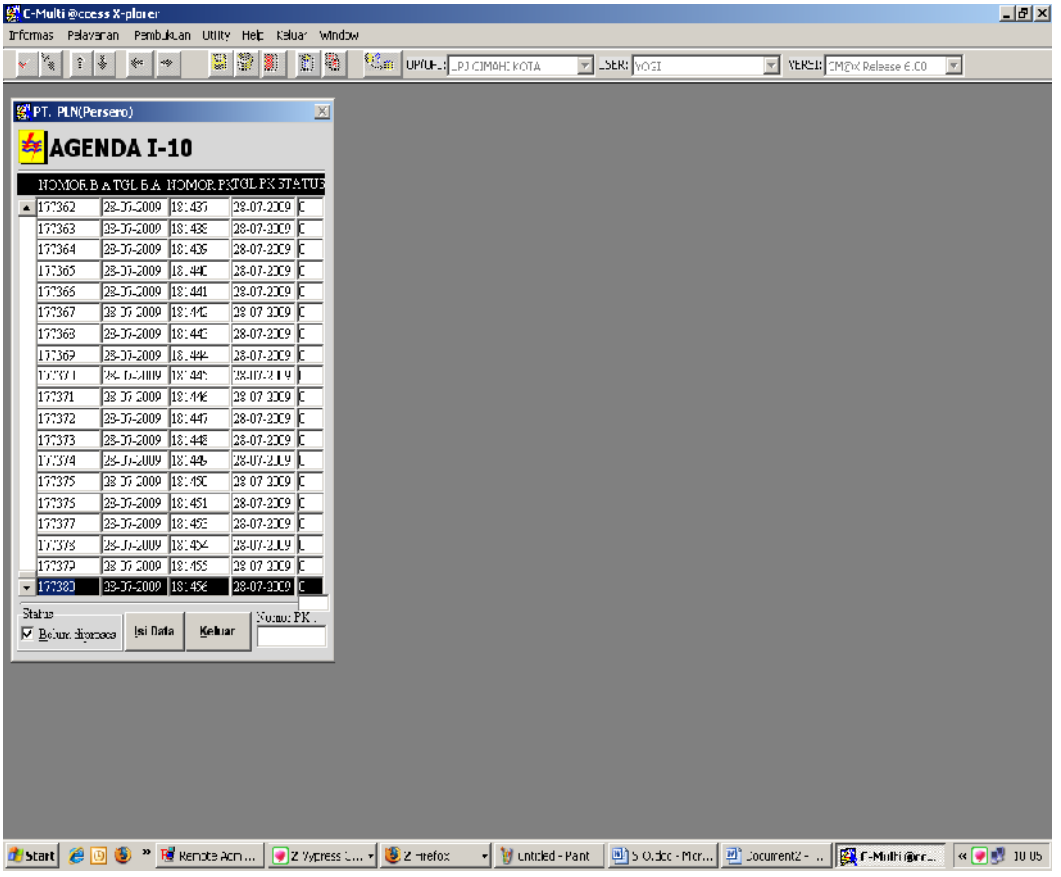
4.1.2.4.11 Perintah Kerja dan Kebutuhan Material



Gambar 4.14 Modul Perintah Kerja dan Kebutuhan Material

Untuk membuat bon pemakaian barang sesuai dengan jenis barang yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan penyambungan tenaga listrik, dapat digunakan aplikasi ini.

4.1.2.4.12 Berita Acara Pemasangan – Pembongkaran



Gambar 4.15 Modul Aplikasi Agenda Berita Acara Pasang Bongkar

Setelah petugas melaksanakan proses penyambungan maupun pembongkaran dilapangan yang disertai dengan perintah kerja dan formulir berita acara, untuk memesukan data teknik hasil pelaksanaan dilapangan dapat menggunakan modul ini. Modul berita acara pemasangan – pembongkaran diawali dengan jedela agenda 1-10 yang berisi daftar berita acara yang telah dibuat baik yang sudah diproses maupun belum diproses.

4.1.3 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Sistem yang digunakan dalam proses penyambungan pasang baru listrik di PT PLN (Persero) APJ Cimahi sebenarnya cukup sempurna, tetapi kami melihat terlalu banyak aplikasi yang digunakan sehingga sedikit banyak menjadi kesulitan tersendiri ketika akan melakukan penginputan data pelanggan terutama ketika akan menginputkan data pelanggan khususnya proses pengajuan pemasangan baru listrik. Untuk itu, diperlukan adanya suatu system yang lebih sederhana untuk proses tersebut.

4.2 Usulan Perancangan Sistem

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

1. Untuk mencoba menganalisis system yang telah berjalan, meneliti kekurangan dari system tersebut dan mencoba mencari pemecahannya menurut analisis kami.
2. Untuk mencoba mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah didapat ke dalam suatu studi kasus.

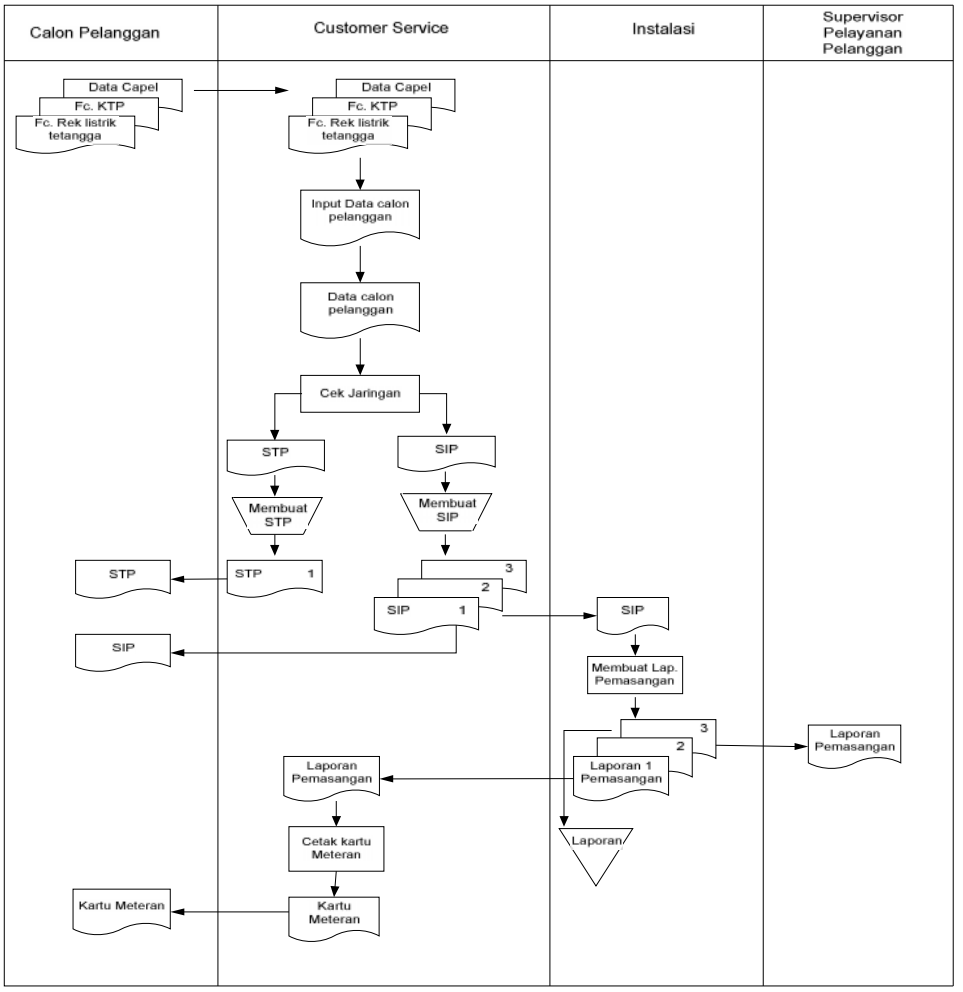
4.2.2. Perancangan Prosedur Yang Diusulkan

4.2.2.1. Flow Map Yang Diusulkan

Flowmap sistem informasi pengajuan pemasangan baru listrik yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Calon pelanggan memberikan Foto copy KTP, fotocopy rekening tetangga dan data calon pelanggan kepada Cuctomer Service untuk dijadikan sebagai inputan dalam proses pasanag baru yang akan dilakukan.
2. Bagian customer service menerima inputan yaitu data calon pelanggan dari calon pelanggan, kemudian disimpan dalam file data calon pelanggan.
3. Dilakukan pengecekan data jaringan yang kemudian disimpan dalam sebuah file data jaringan dan menghasilkan SIP dan STP.

4. Dari STP dilakukan untuk membuat dan mencetak STP dan datanya diambil juga dari file data jaringan. Dan pula menghasilkan STP rangkap 2, rangkap 1 diberikan kepada konsumen dan satu lagi dijadikan arsip.
5. Dari SIP dilakukan untuk membuat dan mencetak SIP yang datanya diambil dari data jaringan juga, dan menghasilkan SIP rangkap 3. 1 rangkap diberikan kepada calon pelanggan dan rangkap 2 diberikan kedapa bagian instalasi dan rangkap 3 dijadikan arsip.
6. Bagian instalasi menerima SIP dari customer service kemudian dari SIP melakukan pemasangan dan membuat laporan rangkap 3. Rangkap 1 diberikan kepada customer service dan rangkap 2 diberikan kepada bagian supervisor Pelayanan Pelanggan.
7. Setelah menerima laporan pemasangan dari bagian instalasi, maka customer servive memberikan kartu meteran kepada calon pelanggan untuk dijadikan bukti bahwa calon pelanggan tersebut sudah mempunyai jaringan dan sudah menjadi pelanggan PLN.



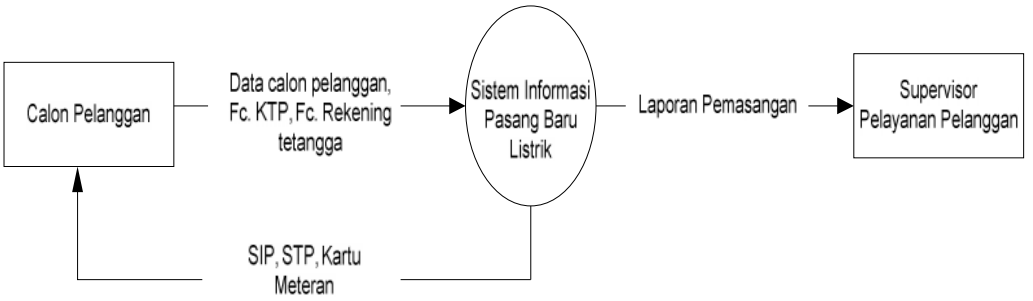
Gambar 4.2.2.1 Flowmap yang diusulkan

Keterangan:

1. SIP adalah Surat Ijin Pemasangan
2. STP adalah Surat Tunggu Pemasangan

4.2.2.2. Diagram Kontek

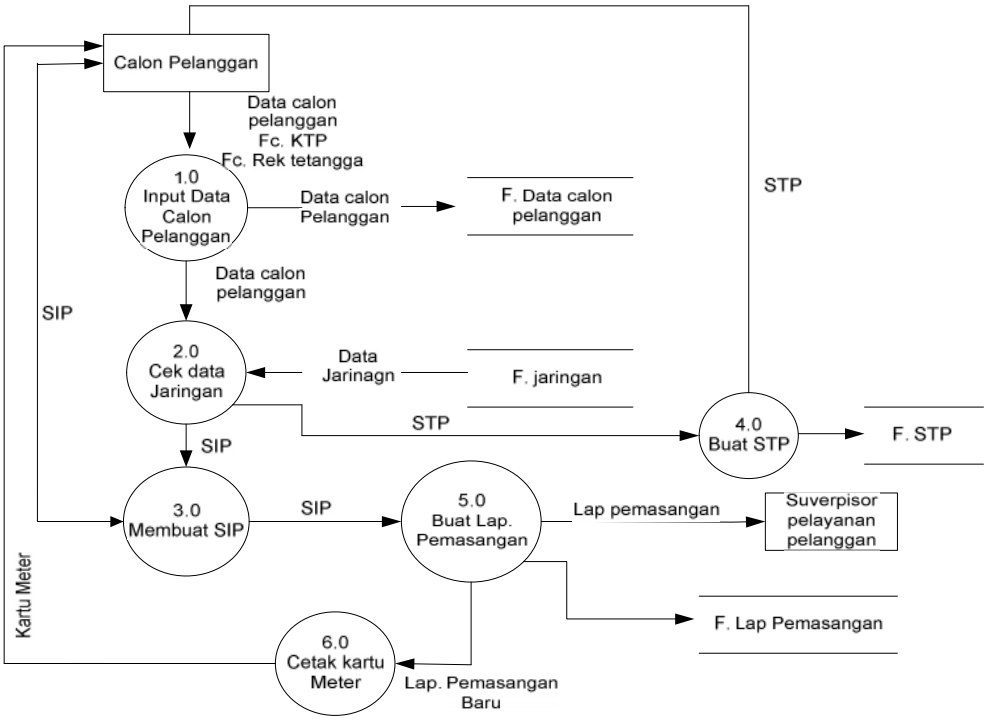
Diagram yang diusulkan sesuai dengan diagram kontek yang sedang berjalan.



Gambar 4.2.2.2 Diagram Konteks yang diusulkan

4.2.2.3. Data Flow Diagram

DFD dimaksudkan untuk menggambarkan aliran data system dan tujuan data proses pengolahan data dan tempat penyimpanan data yang diusulkan.



Gambar 4.2.2.3 DFD yang diusulkan

4.2.2.4. Kamus Data

1.	Nama Data	:Calon Pelanggan
	Aliran Data	:Dari entitas entitas Calon Pelanggan_proses 1.0, proses 2.0_F. calon pelanggan, F.calon pelanggan_proses 2.0
	Uraian	:Data yang harus diisi oleh calon pelanggan pada saat proses pengajuan pasang baru
	Spesifikasi atribut	:{no_pendaftaran, nama, alamat, kode_identitas, kode_sambungan, kode_permintaan, kode_gardu}
2.	Nama Data	: Data Jaringan
	Aliran Data	: F. jaringan_Proses 2.0
	Uraian	: Data dalam file jaringan yang berisi tidak ada
	Spesifikasi atribut	: { Nama_data, kode_gardu, lokasi, sambungan_tersedia, sambungan_terpakai}
3.	Nama Data	: STP
	Aliran Data	: Proses 2.0_proses 4.0, proses 4.0_ke entitas calon_pelanggan
	Uraian	: Surat Tunggu Pemasangan
	Spesifikasi atribut	: { No_pendaftaran, nama, alamat, jenis_identitas, jenis_sambungan, jenis_permintaan, gardu}

4.	Nama Data	: SIP
	Aliran Data	: Proses 2.0_Proses 3.0, Proses 3.0_ke entitas calon_pelanggan, Proses 3.0_Proses 5.0
	Uraian	: Surat Ijin Pemasangan
	Spesifikasi atribut	: { No_pendaftaran, Nama, Alamat, Jenis_identitas, Jenis_sambungan, Jenis_permintaan}

5.	Nama Data	: Kartu Meteran
	Aliran Data	: Proses 6.0_ke entitas calon pelanggan
	Spesifikasi atribut	: { No_pendaftaran, Nama, Alamat, Tarif, Gardu}

4.2.3. Evaluasi Sistem Yang Diusulkan

System yang diusulkan sesuai dengan system yang sedang berjalan tetapi sedikit lebih sederhana dari system yang sudah ada. Karena tidak membutuhkan aplikasi yang terlalu banyak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari kegiatan yang penulis lakukan selama kerja praktek, kami mendapatkan banyak sekali ilmu pengetahuan baru dan pengalaman kerja yang sesungguhnya. Ilmu yang kami dapatkan belum dipelajari dalam perkuliahan salah satunya yaitu CM@X yang digunakan sebagai Sistem Teknologi Informasi untuk mengelola data-data di PT. PLN (PERSERO) DISTRIBUSI Jawa Barat & Banten, khususnya Area Pelayanan dan Jaringan Cimahi. CM@X merupakan suatu aplikasi yang dibuat dengan menggunakan Develover 2000 dan Oracle 8i sebagai dataBasenya. Kesan saat melihat aplikasi ini kami mengalami sedikit kesulitan, namun setelah diberikan penjelasan dan bimbingan, kami langsung paham dan mengerti cara kerja aplikasi ini. Aplikasi ini memuat data-data seperti data induk pelanggan, info pasang baru, rubah daya, dan data-data lainnya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang kami kemukakan di atas, kami ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Aplikasi CM@X dan langkah-langkah penginputan data dibuat lebih sederhana.
2. Adanya system pengarsipan yang efisien sehingga tidak menjadi kesulitan ketika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

[JOG04] Hartono Jogyanto, Pengenalan Komputer, Yogyakarta:Dasar Ilmu Komputer,Tahun 2004.

[JOG89] H.M. Jogiyanto, Analisis dan Desain Sistem Informatika, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

Online :

www.pln-jabar.co.id (13 Juli 2009)

http://blog.re.or.id/konsep-dasar-sistem-elemen-sistem.htm